

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat jenis gulma yang mendominasi yaitu gulma *Cyperus rotundus* (teki) dan *Ageratum conyzoides* L. (wedusan), sedangkan gulma baru yang muncul adalah *Paspalum conjugatum* (paitan), *Phyllanthus urinaria* L. (meniran) dan *Ludwigia perennis* (cecabean).
2. Perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen efektif dalam menekan pertumbuhan gulma dari 0 sampai 49 hst, dan perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen tidak berbeda secara nyata dengan perlakuan bebas gulma (pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen). Perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen dapat menekan pertumbuhan gulma sebesar 74.28% pada umur 0 sampai 49 hst dibandingkan dengan perlakuan pengendalian gulma umur 21 dan 49 hst.
3. Perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹ menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi 20% dan 13.73% dibandingkan perlakuan bebas gulma (pengendalian gulma 7 hari sekali sampai panen) + N 130 kg ha⁻¹ pada parameter jumlah daun dan luas daun.
4. Perlakuan herbisida pra tumbuh oksifluorfen + N 130 kg ha⁻¹ dan pengendalian gulma umur 21 dan 49 hst + N 130 kg ha⁻¹ menghasilkan produksi per hektar yang lebih tinggi yaitu sebesar 1498.93 kg ha⁻¹ dan 1387.37 kg ha⁻¹. Penambahan pupuk nitrogen sebesar 130 kg ha⁻¹ merupakan perlakuan yang sesuai untuk meningkatkan hasil kentang.

4.2 Saran

1. Apabila penelitian dilakukan pada musim hujan maka pengendalian drainase dan penyakit lebih sering dilakukan untuk mencegah pencucian unsur hara dan tingkat serangan penyakit terhadap tanaman.
2. Untuk mengetahui pengendalian gulma yang lebih efektif dalam menekan pertumbuhan gulma maka metode pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pra tumbuh oksifluorfen perlu ditambahkan pengendalian secara mekanik (penyiangan) pada umur 40 hst.